

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sindroma nefrotik merupakan sekelompok gejala yang timbul diakibatkan karena adanya gangguan fungsi ginjal bagian glomerulus yang ditandai dengan adanya edema, hipoalbuminemia, hiperkolesterolemia dan protein dalam urin. Sindroma nefrotik dapat diakibatkan oleh kelainan permeabilitas glomerulus karena adanya penyakit ginjal secara primer atau sekunder akibat infeksi bawaan, diabetes, lupus eritematosus sistemik, neoplasia atau penggunaan obat-obatan tertentu (Ardiansyah & Muniroh, 2024).

Prevalensi sindroma nefrotik pada anak-anak yang berusia dibawah 18 tahun berkisar 2-7 kasus per 100.000 anak per tahun dengan angka kejadian tertinggi pada usia 2-3 tahun. Secara epidemiologi, sindroma nefrotik pada anak dapat terjadi pada semua usia. Baik anak-anak yang berusia lebih tua, remaja dan dewasa antara perempuan dan laki-laki memiliki prevalensi yang sama. Penyebab yang dapat menyebabkan terjadinya sindroma nefrotik pada anak adalah penyakit menular, terutama infeksi pada saluran pernapasan bagian atas (Firsiyanti et al., 2024).

Pada sindroma nefrotik 95% akan terjadi edema dan pada umumnya edema berada di bagian kelopak mata. Sifat edema seringkali kurang nyata pada awal perjalanan penyakit, dapat menetap atau bertambah, baik cepat atau lambat bisa saja hilang dan timbul kembali. Edema akan terlihat oleh orang tua atau anak yang mengalami sebelum dokter melihat kondisi pasien untuk pertama kali dan memastikan kelainan ini dan edemanya akan menyeluruh ke pinggang, perut dan bawah tungkai (Arsy Yunita Hardiany, 2020).

Selain itu gangguan fungsi ginjal juga akan terjadi peningkatan kadar anion organik, urat dan metabolik asidosis dalam plasma darah yang merupakan faktor lain terjadinya aktivitas penurunan diuretik dari ginjal. Hal ini akan mengakibatkan kondisi tersebut mengganggu proses sekresi pada tubulus proksimal yang akan mengakibatkan gangguan pengiriman diuretik ke cairan tubulus untuk mencapai tempat kerjanya yaitu di nefron ginjal sehingga akan mengurangi efektifitas kerja ginjal.

Sindroma nefrotik akan mengawali kegawatan jika tidak ditangani dengan benar, seperti syok hipovolemik, gagal ginjal akut, infeksi, hipertensi, trombosis, gangguan elektrolit, malnutrisi dan keterlambatan yang dapat menyebabkan tetani, gangguan pembentukan tulang dan penyakit tulang metabolik.

Gangguan pertumbuhan pada anak dengan sindroma nefrotik disebabkan oleh malnutrisi protein dan kalori sebagai akibat nafsu makan yang berkurang, terbuangnya protein dalam urin, malabsorpsi akibat sembab mukosa saluran cerna terutama akibat terapi steroid (Sari, 2019). Malnutrisi dapat terjadi pada pasien sindroma nefrotik ketika kehilangan protein dan nutrisi lainnya yang signifikan melalui urin dan atau penurunan absorpsi intestinal karena edema dinding intestinal (Kartapraja dan Suwondo, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien dengan diagnosa sindroma nefrotik. Asuhan gizi dilakukan untuk mengurangi edema dan memenuhi kebutuhan protein yang hilang. Asuhan gizi menjadi salah satu proses yang penting untuk dilakukan yang bertujuan untuk memenuhi asupan pasien serta mengurangi gejala dan mencegah terjadinya kondisi yang memburuk pada pasien. Proses asuhan gizi terstandar meliputi proses skrining gizi, asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Sindroma Nefrotik, *Urinary tract infection* dan *Acute bronchitis* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien Sindroma Nefrotik
2. Mahasiswa mampu melakukan asesmen gizi pada pasien Sindroma Nefrotik
3. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien Sindroma Nefrotik

4. Mahasiswa mampu menyusun intervensi dan melakukan implementasi gizi pada pasien Sindroma Nefrotik
5. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien Sindroma Nefrotik
6. Mahasiswa mampu memberikan edukasi gizi pada pasien dan keluarga pasien Sindroma Nefrotik